

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1

Ayat 1 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dianggap bermutu jika dapat menghasilkan para generasi muda sebagai peserta didik yang sesuai dengan sasaran pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No 22 Tahun 2002

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Matematika sebagai salah satu pengetahuan yang memiliki struktur hierarkis dan memiliki objek kajian bersifat abstrak dianggap sulit dipahami oleh siswa. Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu tujuan yang dikembangkan di Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah untuk melatih siswa dalam kemampuan

berpikir. Kemampuan berpikir siswa akan berkembang dengan baik jika proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. (Depdiknas, 2006 hlm. 2).

Bidang studi matematika yang diajarkan pada siswa SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Dari ketiga cabang itu, aljabar khususnya pokok bahasan pecahan adalah salah satu cabang yang dirasa sulit karena memerlukan penguasaan konsep yang lebih mendalam.

Mempelajari mata pelajaran matematika tidak terlepas dengan bilangan. Salah satu bagian dari klasifikasi bilangan adalah bilangan pecahan. Secara teoritis, konsep pecahan merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan bilangan bulat, karena dalam mempelajarinya konsep pecahan sering terjadi kesalahan pemahaman konsep pada diri siswa. Selain materi pecahan yang memang sulit, secara umum usia anak Sekolah Dasar cenderung mempunyai keinginan-keinginan untuk bermain.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya belum optimal dalam pencapaian tujuan. Salah satu faktornya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Alasannya antara lain: guru tidak mempunyai cukup referensi mengenai beberapa pendekatan matematika yang dapat digunakan, waktu yang terbatas dan alat pembelajaran yang terbatas jumlahnya.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, permasalahan yang terjadi adalah pemahaman siswa terhadap materi perkalian pecahan. Hal ini terbukti dari hasil belajar awal siswa pada materi perkalian pecahan pada mencapai 46,88%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri 4 Cibadak sebesar 69.

Faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal adalah penyampaian materi tidak menggunakan media dan alat peraga yang tepat, faktor persiapan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kurang efektif, pembelajaran yang dikembangkan guru belum melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, pertanyaan yang diajukan kepada siswa kurang tepat, tidak adanya waktu khusus interaksi guru dengan siswa.

Penggunaan alat peraga kertas lipat dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian pecahan. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kertas lipat pada materi perkalian pecahan dianggap tepat untuk membantu mempermudah pemahaman siswa.

Pada usia siswa kelas V Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, dimana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan *psikososial* siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, dimana dalam proses berpikirnya mereka belum dapat dipisahkan dari dunia konkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama dimana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dengan baik, tentunya dengan menitikberatkan kepada pengalaman siswa. Seperti menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk *proaktif* dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul :“PENGUNAAN MEDIA KERTAS LIPAT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PERKALIAN PECAHAN (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 4Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada masalah-masalah yang dikemukakan dalam latar belakang, peneliti kemukakan beberapa alasan yang lebih mendorong untuk mengadakan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran matematika tentang materi perkalian pecahan di kelas V SDN 4 Cibadak belum memadai.
2. Proses pembelajaran matematika tentang penanaman konsep perkalian pecahan di SDN 4 Cibadak belum optimal karena proses pembelajaran jarang menggunakan media dan alat peraga.
3. Masih rendahnya hasil belajar matematika tentang penanaman konsep perkalian pecahan di SDN 4 Cibadak.
4. Dalam Pembelajaran terjadi komunikasi satu arah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan media kertas lipat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkalian pecahan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?"

Agar penelitian terarah maka rumusan masalah tersebut dirinci dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana model perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkalian pecahan dengan menggunakan kertas lipat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkalian pecahan menggunakan kertas lipat kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimanapeningkatan pemahaman siswa tentang konsep perkalian pecahan dengan menggunakan kertas lipat kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkalian pecahan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkalian pecahan dengan menggunakan kertas lipat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkalian pecahan menggunakan kertas lipat kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perkalian

pecahan menggunakan kertas lipat kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

E. Metode Penelitian

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan tindakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun model PTK yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Tagart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sangat berarti bagi guru, pembelajaran, peserta didik, maupun bagi pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru
 - a. Memberikan gambaran pengalaman yang baru tentang perencanaan dan pelaksanaan suatu pembelajaran perkalian pecahan dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.
 - b. Membantu memperbaiki pembelajaran yang dikelola, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Membantu guru dalam mewujudkan kinerja profesional yang mampu meningkatkan diri dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2. Manfaat bagi peserta didik

Memperoleh pengalaman belajar dan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pencapaian suasana belajar yang menyenangkan dalam menemukan suatu konsep matematika tentang materi perkalian pecahan.

3. Manfaat Bagi sekolah

Memperoleh metode atau cara mengajar yang dipandang efektif melalui optimalitas penggunaan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang perkal di kelas V.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi dan rumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan

dalam bentuk kalimat kerja operasional. Metode penelitian dalam Bab I hanya sebatas penyajian secara umum tentang metode apa yang akan digunakan. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi peneliti lain.

Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian berikut dengan justifikasi penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi berupa butir demi butir hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada para praktisi pendidikan, ataupun kepada peneliti berikutnya.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.